
PROFIL *SOFT SKILLS* MAHASISWA**Faizah**Universitas Nahdlatul Ulama, Cirebon,
faizah.faizah05@yahoo.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran profil soft skills pada mahasiswa PGSD TA 2015/2016 di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 25 mahasiswa PGSD TA 2015/2016. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi soft skills yang sudah tervalidasi. Dalam penelitian ini, pencapaian soft skills mahasiswa difokuskan pada lima aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill mahasiswa yang mencapai kriteria sedang sebesar 56% dan termasuk persentase tertinggi, sedangkan 24% mahasiswa memiliki kriteria soft skills dengan kriteria rendah, serta masing-masing 4% termasuk kriteria sangat rendah dan sangat tinggi, sedangkan yang berkriteria tinggi hanya mencapai 8%. Profil soft skills yang teridentifikasi tinggi yaitu aspek kerjasama (68%) dengan kriteria sedang dan yang terendah yaitu aspek kemampuan berkomunikasi (57,4%) dengan kriteria rendah.

Kata kunci: *soft skills*, mahasiswa, deskriptif kuantitatif

PENDAHULUAN

Seorang guru hendaknya memiliki empat kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Upaya dalam mencapai kompetensi seorang guru diantaranya dengan menempuh pendidikan tinggi keguruan sesuai dengan bidangnya. Misalnya jika ingin menjadi guru Sekolah Dasar, maka minimal dapat menempuh sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih mandiri dan lebih aktif jika dibandingkan dengan pada saat mereka menjadi siswa di sekolah menengah guna menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, sehingga menjadi bekal kelak pada saat sudah terjun di dunia kerja, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi calon guru. Kedua hal tersebut merupakan unsur dari *soft skills*. *Soft skills* merupakan salah satu kualitas seseorang yang tak terwujud (*intangibile*)

yang berada diperingkat atas dan sangat menunjang kesuksesan seseorang dimanapun berada dan dalam suatu pekerjaan. *Soft skills* merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan, karena pada dasarnya setiap orang sudah memiliki keterampilan ini, namun tidak semua orang mampu menggunakan kemampuan ini dengan efektif.

Soft Skills merupakan kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya, namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang dapat berupa talenta dan dapat pula ditingkatkan dengan pelatihan. Belum ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skill*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan apa pun. Sebagai contoh, kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skill*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skill*. Dalam hal ini *soft skill* diistilahkan pula dengan *Employability Skills* (Russell *et al.*, 2005).

Lebih jauh dikemukakan oleh Eko (2010), bahwa *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. *Hard skill* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skill* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama, rata-rata memiliki derajat *hard skill* yang sama.

Dalam dunia pendidikan, kualitas *intangible* diajarkan secara tidak langsung tetapi terbentuk melalui proses pembelajaran, seperti kemampuan komunikasi dapat dilatih melalui berbagai presentasi, kemampuan bekerjasama dan tanggung jawab dilatih melalui tugas kelompok maupun praktikum, serta rasa percaya diri dapat dilatih melalui pembiasaan tampil di depan kelas dan sebagainya (Elfindri *et al.*, 2010). Sedangkan menurut Widarto (2012) menyatakan bahwa umumnya hampir semua aspek *soft skills* dan motivasi menjadi syarat pokok bagi tenaga kerja. Terlebih lagi guru sebagai sebuah profesi pendidik juga sangat membutuhkan *soft skills*.

Selain itu, menurut Pereira dan Carlos (2017) menyatakan bahwa pentingnya keterampilan emosional dan sosial pada mahasiswa yang dalam hal ini disebut sebagai *soft skills* yang pada saat ini sangat dibutuhkan dunia kerja, sehingga aspek *soft skills* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum perkuliahan. Bahkan kenyataan di lapangan hampir semua instansi atau perusahaan lebih mendahulukan kemampuan *soft skills* pelamar daripada *hard skills*. Sementara sistem pendidikan kita, pengembangan kompetensi dalam *hard skills* lebih besardaripada kompetensi *soft skill*. Selain pentingnya *soft skills* pada dunia

kerja, pengembangan *soft skills* dalam perkuliahan berbasis konteks juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa (Rosana, dkk, 2014).

Oleh karena itu, *soft skill* merupakan kualitas seseorang yang sangat penting dan perlu ditanamkan mahasiswa sejak dini. Sehingga, pentingnya menumbuhkan *soft skills* pada mahasiswa calon guru sebagai bekal pengembangan kompetensi guru.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran profil *soft skills* pada mahasiswa PGSD TA 2015/2016 di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis gambaran profil *soft skills* pada mahasiswa PGSD TA 2015/2016 di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) mendefinisikan bahwa : “Metode Penelitian Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Artinya hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Pengertian yang lain bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan. atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Cirebon. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada semester genap tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD akan tetapi sampel dalam penelitian ini hanya mahasiswa TA 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA. Prosedur Penelitian terdiri dari, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

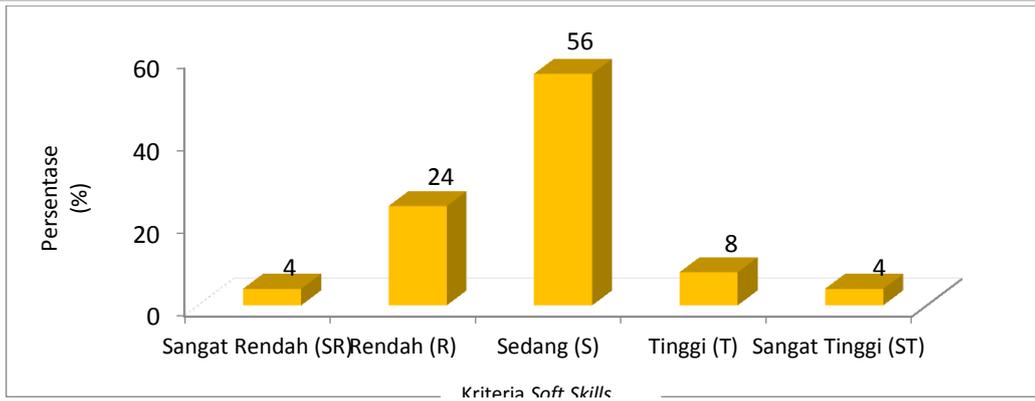
Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan. atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan kata lain hanya untuk menggambarkan profil sebagai penelitian pendahuluan.

Tahapan awal pada penelitian ini yaitu membuat rancangan instrumen (silabus, SAP, LKS serta lembar observasi aspek *soft skills*). Selama proses perkuliahan berlangsung pada setiap pertemuan, sejumlah observer melakukan pengamatan terhadap *soft skill* siswa menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini sudah disertai dengan rubrik penskoran, sehingga observer lebih mudah dalam memberi skor pada *soft skill* siswa dengan menghindari subjektivitas observer. Lembar observasi yang digunakan sudah tervalidasi merujuk penelitian yang telah dilakukan Faizah et al., (2013), sehingga sudah dapat digunakan tanpa adanya modifikasi isi.

Data hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada bab ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran profil awal *soft skills* pada mahasiswa PGSD TA 2015/2016 di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon pada mata kuliah konsep dasar IPA, metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan presentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

Hasil penelitian diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentasi aspek *soft skills*. Adapun aspek *soft skills* yang telah diamati meliputi: kerjasama, bertanggung jawab, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, dan percaya diri. aspek *soft skills* yang dikemukakan dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faizah, et al., (2013).

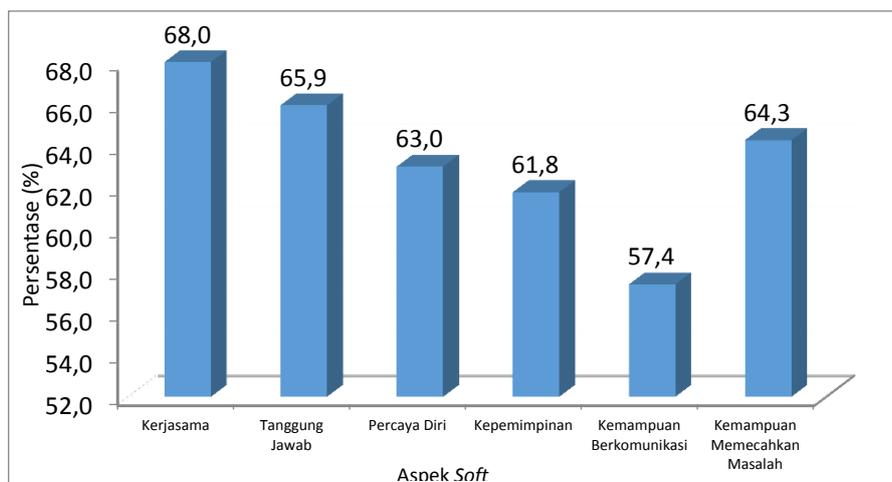
Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan menganalisis aspek-aspek *soft skills* mahasiswa yang muncul pada kegiatan perkuliahan menggunakan metode diskusi dan presentasi. Aspek *Soft skill* mahasiswa diperoleh dari hasil pengamatan selama proses perkuliahan pada setiap pertemuan selama tiga pertemuan lalu diambil nilai rata-ratanya. Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi dengan menggunakan lembar pengamatan *soft skill* siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dilakukan analisis data *soft skill* pada tiap pertemuan. Besarnya persentase *soft skill* yang dicapai siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Kriteria *Soft Skill*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Gambar 1 menunjukkan bahwa skor total *soft skills* mahasiswa yang mencapai kriteria sedang sebesar 56% dan termasuk persentase tertinggi, disusul 24% mahasiswa memiliki kriteria *soft skills* rendah, serta masing-masing 4% termasuk kriteria sangat rendah dan sangat tinggi. Sedangkan yang berkriteria tinggi hanya mencapai 8%. Skor *soft skills* yang digunakan adalah ditentukan pada rata-rata skor *soft skills* selama tiga kali pertemuan lalu dipresentase. Kriteria *Soft skills* mahasiswa tertinggi termasuk kriteria sedang, hal ini dikarenakan belum terbiasanya pembelajaran terintegrasi unsur-unsur *soft skills*.

Pada analisis data *soft skills* mahasiswa yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan, selain dianalisis *soft skills* tiap mahasiswa, juga dilakukan analisis terhadap persentase yang diperoleh pada tiap aspek *soft skills*. Persentase tiap aspek *soft skills* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Tiap Aspek *Soft Skills*

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan hasil pada aspek kerjasama memperoleh persentase tertinggi dibandingkan dengan aspek *soft skill* lainnya. Hal ini disebabkan pada metode diskusi dan presentasi ini cukup efektif walaupun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Aspek *soft skills* lainnya yang dinilai cukup tinggi yaitu tanggung jawab sebesar 65,9% yang artinya mahasiswa mulai mampu menanamkan tanggung jawab misalnya dalam mengikuti proses perkuliahan maupun dalam membuat mengerjakan tugas-tugasnya. Sedangkan presentase aspek *soft skills* terendah yaitu kemampuan berkomunikasi yang hanya sebesar 57,4% sehingga masih sangat perlu ditingkatkan. Rendahnya aspek kemampuan berkomunikasi ini kemungkinan disebabkan oleh masih sulitnya membangun komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tertulis sehingga masih banyak mengakibatkan komunikasi yang tidak searah.

Dalam melakukan kerjasama yang lebih baik antar mahasiswa perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang terungkap dalam dalam penelitian Akcay (2009) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok serta kemampuan berkomunikasi baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh, maka perlu adanya suatu model pembelajaran terintegrasi *soft skills* di lingkungan program studi, misalnya menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan *soft skills* siswa sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah, et, al., (2013). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *soft skills* dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikembangkan. Selain itu, Hamidah (2012) juga telah melakukan kajian model pembelajaran *soft skills* terintegrasi pada siswa SMK, proses integrasi dimulai dari rancangan belajar siswa, implementasi dan evaluasi *on going* yang didasari semata-mata oleh perbaikan berkelanjutan.

Sutrisno dan Karjanto (2014) menyatakan bahwa *soft skills* mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model *learning community*. Sedangkan menurut kajian yang dilakukan oleh Suidiana (2012) bahwa *soft skills* dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya integrasi *soft skills* ke dalam perkuliahan menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan, sehingga perlu dilakukan kajian lanjutan bagi peneliti berikutnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini diantaranya 1).Penelitian ini hanya untuk melihat profil *soft skills* mahasiswa, 2).Penelitian ini meneliti beberapa aspek *soft*

skills diantaranya yaitu percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan dan kemampuan memecahkan masalah. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan misalnya dengan menghubungkan aspek *soft skills* dengan hasil belajar, juga perlu mengkaji aspek *soft skills* lainnya.

KESIMPULAN

Profil *soft skills* mahasiswa PGSD UNU Cirebon TA 2015/2016 yang teramati pada mata kuliah konsep dasar IPA sebagai berikut: skor total *soft skill* mahasiswa yang mencapai kriteria sedang sebesar 56% dan termasuk persentase tertinggi, sebanyak 24% mahasiswa memiliki kriteria *soft skills* dengan kriteria rendah, serta masing-masing 4% termasuk kriteria sangat rendah dan sangat tinggi. Sedangkan yang berkriteria tinggi hanya mencapai 8%. Profil *soft skills* yang teridentifikasi tinggi yaitu aspek kerjasama (68%) dengan kriteria sedang dan yang terendah yaitu aspek kemampuan berkomunikasi (57,4%) dengan kriteria rendah.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memberi beberapa perlakuan misalnya dengan menerapkan atau mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcay, B. 2009. Problem Based Learning in Science Education. *Journal of Turkish Science Education*, 4 (1): 26-36.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Doe, J. 2001. *The Performance DNA system: Identifying, Prioritizing and Calibrating Performance Criteria Personal Soft Skills Indicator*. Canada: Excel Group Development.
- Eko, B. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran *Soft Skills* di SMK. *Makalah*. Seminar Nasional: Hasil-hasil Penelitian Teknologi, MIPA, dan Pendidikan Vokasi di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 04 Desember.
- Elfindri, Jemmy, R., Muhammad, B.W., Poltak, T., Fitri, Y., Zein, E.E., dan Ristapawa, I. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.
- Faizah, S. S. Miswadi, S. Haryani. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Soft Skill dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, volume 2(2):hal 120-128.

- Hamidah, S. 2012. Model Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi Pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*: vol 2 (1).
- Hartini, P. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Suhu dan Kalor Melalui Kegiatan Bengkel Otomotif Untuk Meningkatkan *Soft Skills* Siswa SMK. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Pereira, O.P., and Carlos alberto. A.T. Costa. 2017. The importance of Soft Skills in The University Academic Curriculum: The Perceptions of The Students in The New Society of Knowledge. *International Journal of Business and Social Research(IJBSR)*: Vol 07, issue 03 (25-34).
- Rosana, D., Jumadi, Pujiyanto. 2014. Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Mekanika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol 3 (1): 12-21.
- Russel, J., Barbara, R., dan William, J.T. 2005. Teaching Soft Skills in a Systems Development Capstone Class. *Information Systems Education Journal*, 3 (9): 1-23.
- Sofyan, A., T. Feronika, dan B. milama. 2006. Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi, Jakarta: lembaga penelitian UIN Jakarta Press, cet 1, hal. 84.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: graha ilmu.
- Sudiana, I.K. 2012. Upaya Pengembangan *Soft Skills* Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1 (2): 91-101.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dan Karjanto, Adjib. 2014. Peningkatan *Soft Skills* dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model *Learning Community*. *Teknologi dan Kejuruan*: Vol 37 (1), hal 25-38.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widarto. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran *Soft Skills* dan *Hard Skills* untuk Siswa SMK. *Cakrawala pendidikan*: no 3, hal 409-423.